

# MUTU PENDIDIKAN PESANTREN BERBASIS MASYARAKAT DI PONDOK PESANTREN DĀRUSY SYIFĀ TIRTANADI LOMBOK TIMUR

**ISWANDI, TAUFAN**

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Gunung Rinjani – Selong

## **ABSTRAK**

Peningkatan kualitas pendidikan adalah sebuah pilihan, sekaligus orientasi pengembangan peradaban bangsa sebagai investasi masa depan pembangunan bangsa berjangka panjang. Orientasi ini harus dilakukan arena pendidikan pesantren diyakini sebagai sarana utama pengembangan kualitas sumber daya manusia yang berintelektual tinggi dan budi pekerti yang mulia. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan melakukan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pelengkap data yang di butuhkan untuk mengungkap mutu pendidikan berbasis masyarakat di Pondok Pesantren Dārusy Syifā Tirtanadi Lombok Timur. Penerapan dan pengembangan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Dārusy Syifā Tirtanadi dalam proses peningkatan mutu di lembaganya terlebih dahulu melakukan analisis lingkungan internal dan eksternalnya, dengan menggunakan tehnik analisis “SWOT” demi tercapainya visi, misi dan tujuan pendidikannya. Keterlibatan masyarakat sebagai pendukung memberikan kontribusi bagi pembinaan rohani di tengah masyarakat.

Kata kunci : Mutu Pendidikan Berbasis Masyarakat

## **ABSTRACT**

Improving the quality of education schools is an option, as well as the orientation of the development of civilization as an investmen in the future of long-term nation-building. This orientation should be done because the boarding school education is believed to be the primary means of improving the quality of human resources and high intellectual noble manners. The study used descriptive research methods and qualitative research approaches. Data were collected by observation techniques, interview and documentation to complement the data needed to reveal the quality of community based schools of education in boarding school Dārusy Syifā Tirtanad East Lombok. Application and development of quality education in boarding school Dārusy Syifā Tirtanadi in the process of improving the quality of education at the institution prior to analyze internal and external environment, using analytical techniques “SWOT” to achieve the vision, mission and goals of education. Community involvement as asupport to contribute to the spiritual development in the community.

Key Word : Quality Of Community Based Schools Of Education In Boarding School

## PENDAHULUAN

Bagi setiap Institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Walaupun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk di ukur. Mutu dalam pandangan seseorang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada pakar yang tidak memiliki pemikiran yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik. Kita memang bisa mengetahui mut ketika kita mengalami, tapi kita tetap merasa kesulitan ketika kita mencoba mendeskripsikan dan menjelaskannya.

Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan upaya untuk mengendalikan mutu (*quality control*). Pengendalian mutu dalam pendidikan tersebut dihadapkan pada kendala keterbatasan sumber daya pendidikan. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya pengendalian mutu dalam bentuk jaminan atau *assurance*, agar semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah sesuai dengan atau melebihi standar nasional pendidikan. Konsep yang terkait dengan hal ini dalam manajemen mutu dikenal dengan *quality assurance* penjaminan mutu.

Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tradisional yang dewasa ini banyak mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan. Intensitasnya semakin meningkat, ketika pesantren semakin dapat menunjukkan kemampuan dirinya sebagai lembaga swadaya murni berbasis masyarakat, pesantren juga mampu mengembangkan kreatifitas budaya local dan dinamika social lingkungannya berdasarkan nilai-nilai ke-Islaman yang diyakini dan di hayati secara kreatif. Lebih dari itu pesantren juga telah mampu mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan dan harapan masyarakat.

Setiap lembaga pendidikan, termasuk pesantren di tuntut untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada pelanggan-pelanggannya, baik itu santri, wali santri maupun masyarakat. Pesantren perlu dukungan system manajemen yang baik, seperti adanya pola pikir yang teratur (*administrative thinking*), pelaksanaan kegiatan yang teratur (*administrative behavior*) dan penyikapian terhadap tugas –tugas kegiatan secara baik. Salah satu implikasi dari system manajemen ini adalah meniscayakan lembaga pesantren menerapkan pola pengasuhan sedemikian rupa, sehingga dapat mengoptimalkan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan untuk menyiapkan lulusan pesantren yang berkualitas serta memiliki keunggulan, baik keunggulan kompetitif maupun komparatif.

Pesantren merupakan institusi pendidikan yang sudah sangat dekat dengan kehidupan masyarakat terutama masyarakat desa. Pesantren dianggap sebagai tempat pembentukan moral dan memiliki potensi untuk pengembangan sumber daya manusia berlandaskan agama.

## Konsep Mutu Pendidikan

Mutu adalah suatu terminology subyektif dan relative yang dapat diartikan dengan berbagai cara dimana setiap definisi bisa di dukung oleh argumentasi yang sama baiknya. Secara luas mutu dapat diartikan sebagai *agregat* karakteristik dari produk atau jasa yang memuaskan kebutuhan konsumen atau pelanggan.

Dalam pendidikan mutu adalah suatu keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan. Pelanggan bisa berupa mereka yang langsung menjadi penerima produk atau mereka yang nantinya akan merasakan manfaat produk dan jasa tersebut. Dalam konteks pendidikan, mutu oleh para ahli selalu dikaitkan dengan proses, sehingga mutu pendidikan akan sangat bergantung pada efektivitas pendidikan sebagai institusi, oleh karenanya pengertian mutu dalam pendidikan mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan.

Philips B. Crosby mendefinisikan kualitas (mutu) sebagai *conformance to requirement*, yaitu sesuai diisyaratkan atau di standarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi dan produksi jadi. Program mutu, menurut Crosby, meliputi :

1. Komitmen manajemen (*management comitmen*)
2. Membangun tim peningkatan mutu (*quality improvement team*)
3. Pengukuran mutu (*quality measurement*)
4. Mengukur biaya mutu (*the cost of quality*)
5. Membangun kesadaran mutu (*quality awareness*)
6. Kegiatan perbaikan (*corrective action*)
7. Perencanaan tanpa cacat (*zero defects planning*)
8. Menekankan perlunya pelatihan pengawasan (*supervisor training*)
9. Menyelenggarakan hari tanpa cacat (*zero defects planning*)
10. Penyusunan tujuan (*goal setting*)
11. Penghapusan sebab kesalahan (*error cause removal*)
12. Pengakuan (*recognition*)
13. Mendirikan dewan-dewan mutu (*quality council*)
14. Lakukan lagi (*do it over again*)

Selanjutnya, menurut W. Edward Deming berpendapat bahwa kualitas (mutu) adalah

kesesuaian pasar. Filosofi Deming cenderung menempatkan mutu dalam arti yang sangat manusiawi. Deming mendefinisikan secara praktis mutu adalah sebuah derajat variasi yang terduga standar di gunakan dan memiliki kebergantungan pada biaya rendah. Inti metodologi pendekatan manajemen mutu Deming adalah menggunakan teknik statistic sederhana pada output program perbaikan yang berkelanjutan, hanya melalui verifikasi statistic manajer dapat mengetahui bahwa dia menghadapi masalah dan mencari akar permasalahannya.

Mutu dapat dijamin dengan cara memastikan bahwa setiap individu memiliki bidang yang diperlukannya menjalankan pekerjaannya dengan tepat, para pekerja akan membuat produk dan jasa secara konsisten sesuai dengan harapan customer. Beberapa pandangan Joseph M. Juran yang berlatar pendidikan teknik dan hukum tentang mutu antara lain :

1. Meraih mutu merupakan proses yang tidak mengenal akhir.
2. Perbaikan mutu merupakan proses yang berkesinambungan, bukan program yang sekali jalan.
3. Mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan sekolah dan administrator.
4. Pelatihan massal merupakan prasyarat mutu.
5. Setiap orang di sekolah mesti mendapatkan pelatihan.

Bagaimanapun, mutu dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam di Pondok Pesantren bukanlah sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba. Ada trilogy mutu yang dikembangkan, yaitu : 1) Perencanaan Mutu, 2) Pengawasan Mutu, dan 3) Perbaikan Mutu. Bagaimanapun mutu terpadu (total quality) adalah sesuatu yang di raih secara berkelanjutan.

Jika kualitas (mutu) dapat dikelola, maka mutu juga harus dapat diukur (*measurable*). Mutu disini juga merupakan keunggulan "excellence" atau hasil yang terbaik (*the best*)

Ada beberapa prinsip yang perlu di pegang dalam penerapan mutu pendidikan diantara sebagai berikut

1. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan professional dalam bidang pendidikan, karena manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para professional pendidikan dalam memperbaiki system pendidikan bangsa.
2. Kesulitan yang di hadapi para professional pendidikan adalah ketidakmampuan dalam menghadapi "kegagalan sistem" yang mencegah mereka dari pengembangan dan penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
3. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan

kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para professional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuannya yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global.

### **Penerapan Mutu Pada Pondok Pesantren**

Pemikiran tentang manajemen modern seperti halnya Total Quality Manajemen (TQM), semula diaplikasikan pada dunia industry dan bisnis. Dalam perkembangannya, paradigma baru manajemen mutu dapat pula diadopsi untuk dunia pendidikan. Untuk mencapai kepuasan pelanggan pendidikan hari ini dan masa depan, maka hal yang mendasar untuk diperhatikan adalah pengembangan manajemen yang kuat, tim manajemen dalam rencana spesifikasi, penyampaian hasil mutu organisasi, visi dan misi yang jelas, strategi dan tujuan yang jelas, pembiayaan lembaga pendidikan, pemanfaatan lulusan dan operasional rencana, terutama pengembangan kurikulum secara berkelanjutan.

Jika kualitas (mutu) dapat dikelola, maka mutu juga harus dapat diukur (*measurable*), mutu di sini juga merupakan keunggulan "excellence" atau hasil yang terbaik (*the best*)

Total Quality Management (TQM) dalam penerapannya di lembaga pendidikan Islam di pondok pesantren bertujuan memberikan kepuasan terhadap kebutuhan pelanggan seefisien mungkin. Bahkan Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan dapat menguntungkan semua pihak dengan syarat manajer yang memperbaiki kinerja pegawai dan organisasi secara terus menerus sejalan perkembangan internal dan eksternal organisasi.

Kebutuhan akan perubahan yang didorong kekuatan internal mengakar pada persoalan SDM dan perilaku atau kepuasan manajerial. Sedangkan kekuatan eksternal adalah adanya karakteristik demografi, kemajuan teknologi, perubahan pasar dan tekanan social politik baik dalam skala regional, nasional maupun internasional.

Terdapat beberapa hal yang perlu dikemukakan lebih mendalam dalam memahami konteks mutu terpadu dalam dunia pendidikan. Menurut Dorothea Wahyu Ariani hal tersebut meliputi pencapaian dan pemuasan harapan pelanggan, perbaikan terus menerus dan berkesinambungan (*continuous improvement*), pembagian tanggung jawab dengan para pegawai dan pengurangan sisa pekerjaan ulang.

Selanjutnya, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di pondok pesantren yang berlandaskan pada implementasi manajemen peningkatan mutu yang merupakan pencapaian

terhadap tujuan peningkatan mutu di pondok pesantren, proses-proses tersebut meliputi :

1. Analisis Lingkungan

Menurut Lawrence R. Jauch and Wiliam F. Glueck bahwa analisis lingkungan adalah suatu proses yang digunakan perencana untuk memantau sector lingkungan dalam menentukan peluang-peluang ataupun ancaman terhadap organisasi (perusahaan).

2. Formulasi/Perencanaan

Adalah suatu proses yang dimulai dengan pengembangan tujuan, pendefinisian dan kebijakan untuk mencapai tujuan dan pengembangan secara terinci untuk memastikan bahwa perencanaan dijalankan untuk mencapai tujuan tersebut. Apabila dikaitkan dengan permasalahan pendidikan, khususnya upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di pondok pesantren, maka konsep perencanaan dapat diterapkan dalam perencanaan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Dengan perencanaan akan ada kecenderungan diperoleh suatu perumusan program yang lebih operasional. Berbagai factor baik Internal (organisasi) maupun eksternal (lingkungan) yang berpengaruh perlu diperhitungkan dalam proses perencanaan ini.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan berarti memobilisasi (menggerakkan) para anggota dan manajer untuk menempatkan proses yang di formulasikan menjadi tindakan nyata. Pelaksanaan memerlukan kinerja dan disiplin yang tinggi. Pelaksanaan yang berhasil sangat tergantung kepada keahlian dan kemampuan serta keterampilan manajer. Perumusan yang tidak diikuti oleh pelaksanaan sama halnya dengan bekerja tanpa arah yang jelas dan cenderung tidak akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Evaluasi dan Pengawasan

Evaluasi dan pengawasan merupakan tahap terakhir (final). Pada dasarnya evaluasi mencakup tiga hal, yaitu : 1) Mereview factor internal dan eksternal yang menjadi dasar bagi proses yang sedang berlangsung, 2) mengukur kinerja yang telah dilakukan, dan 3) mengambil tindakan perbaikan.

## SISTEM PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN PONDOK PESANTREN

1. Pengertian

Sistem pendidikan adalah suatu perangkat pendidikan yang terdiri dari bagian-bagian yang satu sama lain saling berkaitan dan tidak bisa saling dipisahkan. Perangkat-perangkat itu dikenal sebagai komponen pendidikan. Sistem

pendidikan juga berarti totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu, dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan.

Unsur-unsur suatu sistem pendidikan terdiri atas para pelaku yang merupakan unsur organik, juga terdiri dari unsur-unsur anorganik lainnya, berupa : dana, sarana dan alat pendidikan lainnya, baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Hubungan antara nilai-nilai dan unsur dalam suatu sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain.

2. Pendidikan Pondok Pesantren

Kata pondok mengandung makna, bangunan untuk tempat sementara, sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri. Kata santri berarti orang yang mendalami agama Islam atau juga berarti orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh dan biasa disebut orang saleh. Maka lembaga pendidikan yang memberlakukan pola penempatan santri dengan tempat tinggal dalam pondok-pondok seperti itu kemudian dikenal dengan sebutan pondok pesantren.

Secara historis, lembaga pesantren telah dikenal luas dikalangan masyarakat Indonesia pra Islam. Dengan kata lain, pesantren seperti yang dikatakan oleh Nurcholis Madjid bahwa pesantren tidak hanya identic dengan makna ke-Islaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia, disebabkan karena lembaga pesantren sudah ada sejak masa kekuasaan Hindu dan Budha. Adalah sangat tepat bahwa para wali dan penganjur agama pada masa lampau memilih metode mereka melalui saluran pendidikan bukan saluran perang, sehingga proses Islamisasi yang begitu sempurna di negeri ini hampir tidak ada yang dilaksanakan dengan kekuatan militer, walau dengan begitu harus dibayar dengan toleransi dan kompromi yang tinggi.

Secara Istilah pesantren adalah lembaga Pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Dasar Pendidikan Pesantren

Bila berbicara tentang suatu lembaga pendidikan tentulah pertama-tama harus mengetahui dasar-dasar pendiriannya, termasuk juga pesantren yang lahir sebagai perwujudan dari semangat UUD 1945 dalam

kaitannya mencerdaskan kehidupan bangsa dan setiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran, dalam hal ini jalur yang dipakai adalah non formal dengan mengusung nilai-nilai agama Islam didalamnya berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah.

Keikutsertaan pondok pesantren dalam menyelenggarakan sistem pendidikan didasarkan pada :

#### 1. Dasar Yuridis (hukum)

Sebagai pedoman dasar penyelenggaraan sistem pendidikan dalam pesantren yang berasal dari perundang-undangan yang ada di Negara ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya :

##### a. Dasar Falsafah Negara yaitu Pancasila

b. Pancasila adalah dasar Negara, semua aktifitas bangsa didasarkan pada falsafah Negara tersebut. Didalamnya secara tidak langsung memuat pendidikan pesantren. Dalam sila pertama "ketuhanan yang maha esa" dijelaskan, bangsa Indonesia harus beragama. Dalam hal ini seseorang yang ingin memeluk suatu agama haruslah tahu betul mengenai ajarannya. Pondok pesantren sebagai alternative yang cocok sebagai wadah dalam mengenalkan agama Islam sekaligus menghayati dan mengamalkan melalui jalur sistem pendidikan yang khas dalam lingkup pesantren.

#### 2. Dasar konstitusional yaitu UUD 1945

Dalam UUD 1945 BAB XI pasal 29 ayat 1 dan 2 disebutkan sebagai berikut :

a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

b) Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. Negara melindungi umat untuk beragama untuk melaksanakan ajaran agamanya dan beribadah menurut agamanya masing-masing. Pendidikan pesantren adalah salah satu cara bagaimana seorang pemeluk agama Islam akan mampu beribadah sesuai syariat yang ditetapkan.

Dalam UUSPN no. 20 tahun 2003 pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama sesuai dengan perundang-perundangan. Berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama.

#### 3. Dasar religious

Dasar religious atau dasar agama adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama dalam hal ini adalah agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits sebagai dasar pelaksanaan dalam proses pendidikan.

"maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, tetapkanlah fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah, itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya". Surat Ar-Ruum ayat 30.

Pendidikan banyak mempengaruhi terhadap proses perkembangan manusia, sebagaimana telah disebutkan dalam hadits nabi Muhammad SAW :

"dari hajib bin walid dan Muhammad bin harbi menceritakan pada kita dari zubaidi dari zuhri mengabarkan kepada saya sa'id musayyib dari abu hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: 'tidaklah anak dilahirkan kecuali dengan membawa fitrahnya, kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut Bergama yahudi, nashrani ataupun majusi'.

#### Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren

Masing-masing pondok pesantren memiliki tujuan pendidikan yang berbeda, sering kali sesuai dengan falsafah dan karakter pendirinya. Sekalipun begitu semua pondok pesantren mengemban misi yang sama yakni dalam rangka mengembangkan dakwah Islam, selain itu dikarenakan pondok pesantren berada dalam lingkungan Indonesia, setiap pondok pesantren juga berkewajiban untuk mengembangkan cita-cita dan tujuan kehidupan berbangsa sebagaimana tertuang dalam falsafah Negara, Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan pada intinya adalah proses rekayasa atau rancang bangun kepribadian. Manusia sebagai subjek pendidikan memiliki potensi berubah dan mengubah. Berbagai factor yang mempengaruhi manusia, baik factor alamiah maupun factor ilmiah, secara sengaja atau tidak sengaja akan menentukan keberadaannya. Proses berlangsungnya pengaruh itulah yang disebut dengan pendidikan.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik dari tahap ketahap kehidupannya sampai titik kemampuan optimal. Dalam hal ini tujuan pondok pesantren di bagi menjadi dua bagian :

##### 1. Tujuan Umum

Tujuan pendidikan pesantren secara umum adalah menciptakan dan menyiapkan

para peserta didik (santri) yang berkepribadian muslim yang selalu menjadikan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pedoman hidup sehari-hari namun tidak meninggalkan peran ilmu pengetahuan.

## 2. Tujuan Khusus

Mempersiapkan peserta didik (santri) untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh para kyai yang bersangkutan, serta mengamalkannya dalam masyarakat.

## Kurikulum Dan Pola Pendidikan Pesantren

Kurikulum merupakan salah satu Instrumen dari suatu lembaga pendidikan, termasuk pendidikan pesantren. Untuk mendapatkan gambaran tentang pengertian kurikulum, akan di singgung terlebih dahulu definisi tentang kurikulum. Menurut Iskandar Wiryokusumo, kurikulum adalah program pendidikan yang di sediakan sekolah untuk siswa. Sementara itu, menurut S. Nasution, kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Banyak ahli pendidikan dan ahli kurikulum yang membatasi pengertian kurikulum. Hilda Taba dalam bukunya *Curriculum Development, Theory and Practice* mendefinisikan kurikulum sebagai *a plan for learning*. Sedangkan Subandijah mengartikan kurikulum sebagai aktifitas dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diprogramkan bagi peserta didik di bawah bimbingan sekolah baik didalam maupun diluar sekolah.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sebagaimana yang di sebut oleh Lexi J. Moleong, (2000 : 3) Disebut deskriptif, karena menggambarkan fenomena apa adanya, perkembangan yang tengah terjadi, trend yang mengemuka dan pendapat yang muncul, baik yang berhubungan dengan masa sebelumnya maupun masa sekarang. Diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (holistic) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam variabel atau hipotesis tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian ini berusaha memahami dan menggambarkan perilaku manusia berdasarkan penafsiran dan pendirian mengenai aktivitasnya. Penelitian kualitatif ini menunjuk pada riset yang menghasilkan data kualitatif, yaitu berupa

ungkapan, catatan atau tingkah laku dan mengarah pada keadaan-keadaan individu secara holistic.

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif menyesuaikan penelitian ini yang bersifat naturalistik, menekankan pada deskripsi secara alami diarahkan pada setting (latar) dan subyek penelitian secara holistic dan kontekstual. Holistic berarti dengan berada di lapangan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, sehingga mendapatkan pandangan yang menyeluruh. Sedangkan kontekstual berarti mengumpulkan dan mencatat data secara rinci mengenai hal-hal yang dianggap berkaitan dengan pengembangan mutu pendidikan di pondok pesantren Dārusy Syifā.

### Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam rangkaian penelitian meliputi materi, alat dan seluruh personalia secara structural tertulis dalam daftar pengurus Pesantren Dārusy Syifā Tirtanadi, lebih diprioritaskan pada data yang bersumber dari ucapan langsung informan dan selanjutnya dilengkapi data dokumentasi sebagai penunjang.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil setting di Pondok Pesantren Dārusy Syifā Tirtanadi kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur provinsi Nusa Tenggara Barat.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi agar mendapat jawaban dari permasalahan yang dimaksudkan. Untuk menjamin akurasi data yang didapat, akan dilakukan tiga telaah data yaitu keaslian, kebenaran dan relevansi data dengan permasalahan yang di teliti.

### Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau tanggapan atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode dan lain-lain.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data yang didapat dari interview, observasi maupun penggunaan instrument sesuai dengan tujuannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi Pondok Pesantren Dārusy Syifā Tirtanadi

## Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Dalam proses analisis data dalam penelitian ini ada beberapa langkah utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut untuk memudahkan analisis data, dengan menggunakan metode interaktif.

Dalam pengujian keabsahan data agar memperoleh data yang valid, maka digunakan tehnik sebagai mana di sampaikan Moleong (2000:178) meliputi persistent observation, triangulation, member check, reviewing dan referential adequacy check.

## PEMBAHASAN

Dalam mencermati sebuah lembaga terutama pendidikan mesti tidak terlepas dari perencanaan kualitas, pengendalian kualitas dan perbaikan kualitas yang akan dapat diperoleh melalui implementasi manajemen yang baik dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Konsep mutu sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan sangat penting diterapkan dengan optimal pada suatu lembaga pendidikan pesantren.

Dalam tahap perencanaan mutu yaitu dengan merencanakan dan menyusun aspek-aspek peningkatan mutu pendidikan pesantren dengan menertibkan rencana strategis yang memuat :

### 1. Penetapan Visi, misi dan tujuan pesantren.

Penetapan visi, misi dan tujuan pesantren akan menentukan arah yang akan dituju dalam rangka mewujudkan harapan. Tanpa adanya visi dan misi serta tujuan maka kinerja lembaga akan menjadi acak dan kurang jelas serta mudah berubah dan diombang-ambingkan situasi lingkungannya baik secara internal maupun eksternal lingkungannya.

### 2. Melakukan analisis SWOT

Berkaitan dengan mutu pendidikan di pondok pesantren Dārusy Syifā bisa dicermati melalui analisa internal dan analisa eksternal. Analisa internal mencakup semua unsur pendidikan yang ada meliputi sejarah pendirian, visi misinya, sumber dayanya. Struktur organisasi sampai dengan sistem pendidikannya. Sedangkan analisis eksternalnya meliputi lingkungan social, politik dan ekonomi yang dapat mempengaruhi pengembangan pendidikan.

Secara teoritis analisis SWOT yang digunakan merupakan akronim dari kata Strength, Weakness, Opportunity dan Threat.

### 3. Menetapkan Strategi Peningkatan Mutu

Pondok pesantren dalam fungsinya sebagai lembaga pendidikan dan pengkaderan, memiliki peran untuk mempersiapkan kader yang akan berkiprah dan membangun masyarakat menuju kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

Pesantren Dārusy Syifā membuat perpaduan atau sintesi dari tiga sistem pendidikan yaitu sistem pendidikan tradisional (salaf), sistem pendidikan Modern (khalaf), dan sistem pendidikan dari pemerintah (depag dan dikpora)

Pelaksanaan sistem pendidikan dilaksanakan secara formal maupu informal melalui program pembinaan agar bisa menambah daya fikir kreatif dan cerdas untuk pembentukan mental spiritual, bertingkah laku sesuai dengan tata karma dan berakhlakul karimah sesuai dengan kultur pesantren. Pendidikan dan pembinaan santri tidak hanya meliputi pendidikan keilmuan dan pengembangan wawasan *an sich*, akan tetapi juga meliputi pendidikan keterampilan dan kewirausahaan yang harus dimiliki santri untuk siap memasuki dunia yang lebih nyata.

### 4. Tahap Pengendalian Mutu

*Quality Control* adalah pengendalian mutu yang perlu didukung oleh unsur-unsur yang mendukung pelaksanaannya sebagai pengenalinya, baik SDM pembiayaan, sarana prasarana, maupun aspek lainnya yang meliputi : a) penataan ulang pesantren, b) penjaminan mutu pesantren, c) Pengawasan Mutu Pesantren dan d) *Benchmarking* Pesantren. Melalui perubahan ini akan tercipta kualitas pesantren ahli agama, ahli fikir dan mandiri.

Analisa mengenai peningkatan mutu pendidikan berkaitan dengan metode pengajaran, selain peran aktif seorang asatidz atau guru, salah satu yang paling menentukan keberhasilan adalah metode dan strategi yang digunakan. Beberapa hal untuk meningkatkan metode pengajaran yaitu dengan mengadopsi sistem tutorial atau pembinaan intensif sebagai pelengkap metode.

Proses memperoleh ilmu pengetahuan bagi para santri atau peserta didik haruslah sesuai dengan logika karena dialektika pemikiran sesungguhnya memancing nalar kritis agar leluasa melakukan analisa sesuai dengan kapasitas keilmuannya

Integrasi ilmu agama dan ilmu umum yang dilakukan pondok pesantren ini merupakan sebuah inisiatif positif bagi kemajuan dan peningkatan pendidikan. Meskipun kenyataannya hal ini masih menjadi perdebatan dalam dikotomi ilmu dalam Islam.

Selain upaya integrasi ilmu umum dan agama pesantren juga melakukan pengajaran bahasa asing khususnya bahasa arab dan inggris agar menjadi sarana pembuka khazanah intelektual dan membuka pergaulan lebih luas dan memiliki kemampuan kompetitif.

Menyadari pentingnya sumber rujukan ilmu pengetahuan maka mendirikan perpustakaan dan sarana computer juga disediakan sebagai sarana peningkatan mutu pendidikan pesantren.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mencoba melakukan pembenahan sistem pendidikan dan perangkatnya terus dilakukan agar bisa terus bersaing dalam dunia pendidikan lainnya. Pembinaan santri secara integral antara pendidikan dan pembinaan santri dilaksanakan sebagai perwujudan visi dan misi. Monitoring dan evaluasi juga harus dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### Saran

Diharapkan kepada pihak pengelola pendidikan terus mengadakan perbaikan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pengajar dalam jenjang pendidikan juga harus dilakukan agar pesantren tetap menjadi pilihan umat dalam menentukan pendidikannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Jerome S. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu*, terj., Yosol Iriantara. Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- Ariani, Dorothea Wahyu. 2003. *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Daulay, Haidar Putra, 2001. *Historisitas dan Eksistensi Pesantren*, Jogjakarta : Tiara Wacana
- Daud, Mahmud. 1992. *Terjemah Hadis Shohih Muslim*, Jakarta : widjaya
- Dhofier, Zamahsyari, 1994. *Tradisi Pesantren, Study tentang pandangan hidup*, Jakarta : LP3ES
- DEPAG RI, 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Jauch, Lawrence R. and Wiliam F. Glueck. 1994. *Manajemen Strategis dan kebijakan perusahaan* edisi ketiga, terj Murad and Herry Sitanggang., Jakarta: erlangga
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, suatu kajian tentang unsur*, Jakarta : INIS
- Madjid, Nurcholis. 1987. *Islam Kemoderenan dan Ke Indonesiaan*, Bandung : Mizan
- Masyhudi, Sulthon. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka
- Muhadjir, Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta : Rake Sarasin
- Nata, Abuddin. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Grasindo
- Raharjo, M. Damam (editor). 1998. *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta : LP3ES
- Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan*, Terj, Ahmad Ali Rlyadi dkk. Jogjakarta : IRCiSoD
- Subandijah, 1993 *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Steenbirink, Karel. A. 1986. *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta : LP3ES
- S. Nasution, 1995. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bina Aksara
- Undang Undang Dasar. 1945. Surabaya : Pustaka Tinta Mas
- Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 Tentang SISDIKNAS, Jakarta : Sinar Grafika
- Wiryokusumo, Iskandar dan Usman Mulyadi. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Bina Aksara
- Yunus, Mahmud. 1993. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Hidakarya Agung